Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Volume 13, Nomor 1, Januari-Juni 2025

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X

[1]DEDE INDRIANY RAHMAWATI, [2]ADE HASANUDIN, [3]MUSTAMIL
[1, 2, 3]*Universitas Darul Ma'arif*
[1]dedeindrianyrahmawati3@students.unnes.ac.id, [2]ade.hasanudin29@gmail.com, [3]amingmustamil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas media gambar dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK PGRI Jatibarang. Media gambar berperan penting sebagai alat bantu interaktif yang mampu meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Penelitian menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Sampel terdiri dari dua kelas: X AKL 2 (kelas eksperimen) dan X TKJ 2 (kelas kontrol), masing-masing 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, pretest, dan posttest. Hasil pretest menunjukkan kemampuan awal kedua kelompok setara, dengan rata-rata nilai 61,80. Setelah pembelajaran, nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 83,00, sedangkan kelas kontrol 73,20. Uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kelompok. Kesimpulannya, media gambar efektif meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Kata Kunci: Media Gambar, Menulis, Teks Anekdot

Abstracts

This study examines the effectiveness of visual media in teaching anecdotal text writing to tenth-grade students at SMK PGRI Jatibarang. Visual media serves as an interactive tool that enhances students' interest and creativity in expressing ideas in writing. The study used a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The sample involved two classes: X AKL 2 (experimental group) and X TKJ 2 (control group), each consisting of 25 students. Data were collected through observation, pretest, and posttest. Pretest results showed both groups had similar initial abilities, with an average score of 61.80. After instruction, the experimental group's posttest average increased to 83.00, while the control group scored 73.20. The t-test analysis indicated a significant difference between the groups. In conclusion, visual media is effective in improving students' anecdotal text writing skills.

Keywords: *Image Media, Write, Anecdote Text*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa mencakup aspek empat pokok, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Di antara keempatnya, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam perkembangan peradaban manusia. Melalui aktivitas menulis, individu dapat mengungkapkan ide serta pemikiran, baik yang bersumber dari refleksi pribadi maupun pengaruh eksternal, sekaligus mencakup mencakup pengetahuan dan pengalaman. Latihan yang berkesinambungan guna mengatasi hambatan yang sering muncul dalam proses belajar menulis. Selain itu, menulis merupakan kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan dalam menyusun ide, pemikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dalam konteks pendidikan, pengajaran menulis sering kali menghadapi beragam tantangan, termasuk rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis (Hasnaliah et al., 2024).

Menulis termasuk keterampilan yang dipelajari paling akhir dalam proses pemerolehan bahasa. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, penulisan dianggap paling menantang karena berkaitan erat dengan kemampuan menyusun karangan secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan menulis dan mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih siswa dalam menggunakan pengetahuan bahasa, seperti tata ejaan, pilihan kata, struktur bahasa, dan penggunaan gaya bahasa yang tepat. Menulis dapat diartikan sebagai proses komunikasi nonverbal yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pandangan ini, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara tidak langsung, terutama dalam situasi di mana tatap muka tidak memungkinkan (Rarung et al., 2023).

Menulis juga dipandang sebagai aktivitas kreatif yang menuntut kejelian dan kesabaran. Menurut Maru'ao et al. (2023), kegiatan menulis memerlukan aktivitas berpikir kritis dan keterampilan dalam menyusun ide

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

lengkap menjadi sebuah karya yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa menulis lebih dari sekadar mencatat informasi; ia juga melibatkan kemampuan berpikir dan merancang pesan yang ingin disampaikan. Menulis berperan signifikan dalam pendidikan, terutama dalam mempersiapkan individu untuk berkomunikasi secara efektif. Febriyanto et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup mereka. Menulis tidak hanya membantu dalam memperbaiki kemampuan komunikasi tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis di kalangan pelajar. Selain itu, penulisan juga berhubungan erat dengan literasi. Pamungkas et al. (2023) menyatakan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola informasi, baik dalam konteks membaca maupun menulis. Pengertian literasi kini telah berkembang dari sekadar kemampuan membaca dan menulis menjadi kemampuan yang lebih luas, mencakup keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, menulis adalah proses yang kompleks yang mencakup pengiriman pesan, ekspresi kreatif, dan pengembangan keterampilan komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan menulis bukan sekedar keterampilan mekanis, melainkan unsur krusial dalam pendidikan yang perlu dikuasai agar individu dapat berperan aktif dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan penelitian ini, berbagai tantangan dihadapi siswa dalam proses menulis. Misalnya, Arifin dan Ilyas (2022) melaporkan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide, gagasan yang merupakan salah satu hambatan utama dalam menulis. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hulwah dan Ahmad (2022), yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar menulis sering kali disebabkan oleh alasan psikologis serta kurangnya motivasi dari kedua belah pihak, baik siswa maupun guru. Dalam konteks yang lebih spesifik, seperti keterampilan menulis teks anekdot, Hulwah dan Ahmad (2022) menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menulis lebih baik apabila mereka dilatih dan diberikan teknik yang tepat. Menulis juga digunakan untuk membuat karya atau media tulis sebagai bahan informasi, dan komunikasi secara *indirect*. Radinah et al. (2020), menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang berperan sebagai media komunikasi tidak langsung, di mana penyampaian pesan berlangsung tanpa kehadiran langsung atau pertemuan secara fisik antara penulis dan pembaca. Sari (2018), menulis adalah proses penyampaian informasi dalam bentuk tulisan yang merupakan hasil pemikiran kreatif, tidak bersifat monoton, serta tidak terbatas pada satu pendekatan penyelesaian masalah. Selain sebagai sarana penyampaian informasi, menulis juga melibatkan tahapan yang kompleks dan tidak sederhana.

Menulis bertujuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif kepada pembaca. Tulisan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, atau informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sama seperti yang diungkapkan oleh Hadi, tujuan komunikasi dalam penulisan adalah untuk menjelaskan atau mengedukasi pembaca mengenai topik tertentu dengan cara yang jelas dan terstruktur (Hadi, 2023). Kegiatan menulis tidak terlepas dari membuat suatu karya, salah satunya karya non fiksi yang difokuskan pada penelitian ini adalah teks anekdot.

Teks anekdot merupakan jenis teks naratif yang mengandung humor, sindiran, dan umumnya menceritakan pengalaman pribadi atau kejadian lucu yang sarat pesan sosial serta kritik halus. Dalam konteks pendidikan, teks ini berfungsi tidak hanya untuk melatih kemampuan menulis naratif dan ekspresif siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis serta mengembangkan ide mereka. Teks anekdot dapat menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan membaca kritis dan menulis kreatif karena kontennya yang memuat sindiran terhadap perilaku atau kebijakan sosial tertentu yang dikemas secara humoris dan mempunyai makna yang cenderung realitas (Hilmi dan Harti, 2022). Hal ini menegaskan bahwa penerapan media gambar pada pembelajaran teks anekdot terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi, serta mengembangkan ide gagasan para siswa dalam proses menulis (Yanti et al., 2018).

Penggunaan media inovatif juga menjadi faktor penting, menyarankan penggunaan media, penggunaan media gambar sebagai media modifikasi terbuka untuk menulis teks anekdot karena mampu menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman terhadap struktur teks anekdot serta bisa membuka wawasan, ide, dan gagasan, serta berpikir keritis pada siswa (Haryani dan Syamsiyah, 2021). Pendapat ini sama seperti paragaf sebelumnya bahwa teks anekdot merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga menyampaikan kritik sosial secara halus. Salah satu tujuan utama pengajaran teks anekdot adalah untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca siswa dan kemampuan mereka dalam menulis teks anekdot (Zulni et al., 2022). Anekdot tidak hanya menyajikan kisah lucu, tetapi juga seringkali mengandung kritik terhadap fenomena sosial, perilaku individu, atau situasi tertentu, yang membuatnya relevan dalam pembelajaran kritis di sekolah (Putra et al., 2023).

Anekdot merupakan jenis tulisan yang sering dimanfaatkan untuk menyampaikan sindiran sosial melalui cara yang humoris dan menghibur. Teks ini memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya unik, termasuk struktur dan kebahasaan tertentu yang harus dipatuhi penulis untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Anekdot umumnya berisi cerita singkat yang lucu, menyentuh, serta mengandung sindiran atau kritik terhadap

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

fenomena sosial, perilaku publik, atau kebijakan tertentu dan memiliki makna yang realitas (Putra et al., 2023). Struktur teks anekdot biasanya terdiri dari orientasi, konflik, dan resolusi. Orientasi memberikan konteks cerita, konflik menyoroti permasalahan yang ada, dan resolusi memberikan penyelesaian atau pelajaran yang bisa diambil. Penguasaan struktur ini sangat penting bagi siswa dalam menulis teks anekdot. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai dan menggunakan struktur ini, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka menulis anekdot secara efektif (Rajaguk-Guk et al., 2024; Zulni et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SMK PGRI Jatibarang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam mengembangkan ide saat menulis, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mereka dalam menghasilkan gagasan belum optimal. Selain itu, capaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis, masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses menulis tampaknya menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media gambar guna menumbuhkan ide, gagasan, serta motivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis. Penulis memiliki harapan bahwa penerapan media gambar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks anekdot, memahami unsur-unsur penting dalam suatu kompetensi, memperluas wawasan pada bidang pengetahuan tertentu, serta mengoptimalkan pemanfaatan media visual sebagai alat bantu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Menurut Barori (dalam Hasnah, 2020), dijelaskan bahwa media gambar dalam pembelajaran menulis terbagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) gambar yang memuat judul-judul penulisan dengan situasi tertentu, dan 2) gambar tunggal seperti benda, tindakan, dan sebagainya.

Sebagai pendukung penelitian ini, peneliti mencari dan mendapatkan jurnal hasil penelitian yang ditulis oleh Sri Muliani berjudul *Efektivitas Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Masamba Tahun 2022*, dengan "Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik dalam keterampilan menulis cerpen menggunakan media gambar efektif. Karena peserta didik lebih tertarik, antusias, dan kreatif, menuangkan gagasan serta ide dalam menulis cerpen. Hal ini dibuktikan nilai t hitung = 6,387 dengan taraf signifikan (p) = 0,05. Untuk nilai t table = 1,691 yang diperoleh daftar nilai t tabel yang sudah ditentukan". Halawa juga mengemukakan mengenai *Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Luto pada Tahun 2023*, menyatakan bahwa: "Dengan menggunakan media gambar hasil penelitian menunjukan dapat membangkitkan keinginan, motivasi, rangsangan, serta menumbuhkan ide-ide kepada peserta didik dalam menulis puisi, selain itu juga mampu menarik minat peserta didik dan memberikan keterampilan yang baik dalam menulis puisi". Sedangkan Oviani mengungkapkan juga bahwa *Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas VB SDN 56 Kota Bengkulu pada Tahun 2019*, "Dengan adanya media gambar ini menunjukan peningkatan belajar IPA pada siswa kelas VB dengan nilai diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 75 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 55". Fakta ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media gambar secara efektif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan salah satu jenis media, khususnya media gambar, terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, terutama dalam aspek isi, struktur, dan unsur humor. Metode ini tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan, tetapi juga mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan menulis khususnya (Astuti et al., 2024).

Pada dasarnya hakitat media pembelajar merupakan suatu alat pembatu secara efektif digunakan untuk menunjukan fakta, konsep, prisip, dan prosedur sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam mendukung proses belajar mengajar, sekaligus berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal dan efektif. (Kartiniwati, 2014). Media gambar merupakan bentuk visual dua dimensi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai gagasan atau pemikiran, yang dapat berupa foto, lukisan, kaligrafi, *slide*, maupun tampilan dari proyektor. Menurut Sadiman (2006), media gambar dapat diartikan sebagai segala bentuk visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau menggambarkan ide.

Hayati dan Prima (2023) menyatakan bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, media ini juga berfungsi untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal. Dengan menggunakan media gambar, penjelasan dapat menjadi lebih konkret dan mudah dicerna oleh siswa. Sadiman (2006) menyatakan media gambar adalah suatu bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar juga berfungsi sebagai alat untuk menstimulasi diskusi dan interaksi di antara siswa. Ketika siswa diajak untuk mendiskusikan gambar yang mereka lihat, mereka lebih cenderung terlibat dalam proses pembelajaran aktif, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Al Azmi et al., 2023; Syahrudin, 2016). Melalui kegiatan berbasis gambar, siswa tidak hanya belajar

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

pasif, tetapi juga terlibat secara kognitif dalam menginterpretasikan gambar dan bergaul dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Pemanfaatan media gambar dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis, khususnya bagi peserta didik tunarungu secara signifikan. Dengan menggunakan media tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami konteks, tema, serta ide yang akan dituangkan dalam tulisan (Malonda et al., 2022; Udayani, 2022). Pemanfaatan media gambar tidak semata-mata berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Khotimah et al., 2020; Renza et al., 2022). Media gambar memiliki penerapan yang luas dalam berbagai bentuk pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis, membaca, dan pemahaman konsep (Suryani, 2021). Dalam penerapan media gambar tidak luput dari langkah-langkah penggunaannya sebagaimana yang di jelaskan oleh Faridah, langkah-langkah media gambar pembelajaran menulis teks anekdot yang dapat ditempuh oleh peneliti tidak terlepas dari penggunaan media gambar secara umum yang dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Kosasih (dalam Karyati, 2017), penerapan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Langkah pertama, pendidik memilih gambar yang relevan dengan tingkat perkembangan, minat, dan usia peserta didik. Langkah kedua, gambar yang telah dipilih ditampilkan kepada siswa di depan kelas. Setelah itu, guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan bantuan gambar tersebut secara interaktif. Dalam konteks pembelajaran matematika, misalnya, guru dapat menjelaskan konsep garis bilangan dengan menggunakan gambar sebagai media bantu. Selanjutnya, pendidik mengarahkan fokus perhatian siswa terhadap gambar sambil memberikan pertanyaan secara bergiliran kepada mereka. Guru juga menyediakan kesempatan luas bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik materi yang sedang dibahas. Selanjutnya, pendidik memberikan tugas yang berkaitan langsung dengan topik pembelajaran, dan pada tahap penutup, guru bersama para siswa merumuskan ringkasan serta menyimpulkan inti-pokok materi yang telah selesai dipelajari bersama.

Struktur dalam teks anekdot yang terdiri dari abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot, termasuk saat menerapkan langkah-langkah penggunaan media gambar secara tepat. Berdasarkan ringkasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks anekdot, selain memahami maknanya, peserta didik juga perlu menguasai dan menerapkan struktur yang telah ditetapkan secara sistematis. Selain itu dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini, siswa merasa bosan karena saat pembelajaran langsung di kelas terlalu monoton dan tidak pernah menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa sulit untuk mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis teks anekdot.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini disusun sebagai suatu langkah strategi untuk memperoleh data yang bersifat faktual, dengan tujuan utama untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Sugiyono mendefinisikan metode ini sebagai proses yang sistematis dan terstruktur, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang khusus, seperti kuesioner, dan kemudian diolah dengan teknik analisis statistik untuk mencapai kesimpulan yang dapat digeneralisasi dari populasi yang diteliti (Mononimbar et al., 2023; Sadewi dan Gilang, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan metode eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan seluruh rangkaian penelitian memanfaatkan data numerik yang dapat dianalisis dan diolah secara sistematis dengan bantuan teknik statistik tertentu. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang dianggap lebih efisien dan tepat untuk mengamati dampak perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X AKL 1 dan X AKL 2 di SMK PGRI Jatibarang, dengan jumlah total 536 siswa. Peneliti kemudian sampel memilih dari dua kelas, yaitu kelas X AKL 2 sebagai kelompok *eksperimen* dan kelas X TKJ 2 sebagai kelompok *kontrol*. Total sampel yang diambil adalah 50 siswa, dengan masing-masing 25 siswa untuk kelompok *eksperimen* dan 25 siswa untuk kelompok *kontrol*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kelas X TKJ 2 dan kelas X AKL 2 di SMK PGRI Jatibarang, di mana masing-masing kelas berfungsi sebagai *kelas kontrol* dan *kelas eksperimen*. Data yang dikumpulkan berupa tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada peserta didik dari kedua kelas tersebut, yang kemudian dianalisis berdasarkan struktur serta kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Data hasil *pretest* yang diperoleh peneliti berasal dari kelas eksperimen yang telah menggunakan media gambar

Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Volume 13, Nomor 1, Januari-Juni 2025

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

sebagai bagian dari proses pembelajaran yang diterapkan secara sistematis dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Hasil *Pretest*	Hasil *Pottest*	Hasil *Pretest*	Hasil *Posttest*
		Eksperimen	Eksperimen	Kontrol	Kontrol
1.	S1	60	80	55	70
2.	S2	70	90	65	80
3.	S3	60	75	60	70
4.	S4	65	90	70	75
5.	S5	60	80	60	75
6.	S6	55	75	50	65
7.	S7	65	80	75	80
8.	S8	60	75	50	65
9.	S9	65	90	40	60
10.	S10	60	75	75	95
11.	S11	70	95	60	70
12.	S12	60	85	55	60
13.	S13	55	80	70	85
14.	S14	50	70	65	75
15.	S15	75	95	65	75
16.	S16	65	85	55	70
17.	S17	55	70	75	80
18.	S18	70	95	75	85
19.	S19	65	80	70	75
20.	S20	60	90	65	70
21.	S21	45	80	50	65
22.	S22	70	85	55	70
23.	S23	60	80	60	75
24.	S24	55	85	55	65
25.	S25	70	90	70	75
Rata-Rata Kelas		**61,8**	**83**	**61,8**	**73,2**

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen mengenai hasil *pretest* di kelas eksperimen, diketahui ada 25 murid yang mengikuti tes pertama. Rata-rata skor yang diperoleh pada tahap pretest di kelas eksperimen mencapai angka 61,80. Menariknya, nilai rata-rata yang identik juga ditemukan pada kelas kontrol yang selama proses pembelajaran menggunakan media PowerPoint sebagai sarana penyampaian materi. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media gambar sebagai perlakuan pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan signifikan pada hasil posttest, di mana rata-rata skor siswa meningkat menjadi 83,00. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tetap menggunakan media PowerPoint, rata-rata skor posttest hanya mengalami peningkatan hingga 73,20. Untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pembelajaran kedua kelompok tersebut setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengujian menggunakan teknik *Independent Sample T-Test.* Hasil perbandingan nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara rinci disajikan pada Tabel 2. Perbandingan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yang memuat hasil uji perbandingan *pretest* kedua kelompok tersebut.

Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Volume 13, Nomor 1, Januari-Juni 2025

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

Tabel 2. Perbandingan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
		F	*Sig.*	T	Df	*Sig.* (2-*tailed*)	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	95% *Confidence Interval of the Difference*	
									Lower	*Upper*
Hasil Belajar *Pre Test*	*Equal variances assumed*	3.053	.087	.000	48	1.000	.00000	235.867	-474.243	474.243
	Equal variances not assumed			.000	44.403	1.000	.00000	235.867	-475.237	475.237

Berdasarkan hasil analisis *statistik* diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar n-2 atau 20-2 = 18, dengan nilai signifikansi (sig) 1,00 dan tingkat signifikansi 0,05. Kesimpulan dari analisis ini adalah menerima hipotesis nol (Ho) dan menolak hipotesis alternatif (Ha), karena nilai sig 1,00 lebih besar dari 0,05 (1,00 > 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerima instruksi, siswa di kedua kelompok memiliki kemampuan yang hampir setara dalam menulis teks anekdot.

Tabel 3. Perbandingan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
		F	*Sig.*	T	Df	*Sig.* (2-*tailed*)	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	95% *Confidence Interval of the Difference*	
									Lower	*Upper*
Nilai Belajar *Post Test*	*Equal variances assumed*	.001	.970	4.424	48	.000	980.000	221.510	534.624	1.425.376
	Equal variances not assumed			4.424	47.673	.000	980.000	221.510	534.545	1.425.455

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung diperoleh sebesar 4,424 dengan nilai signifikansi (sig) 0,00. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 48, yang diperoleh dari rumus n–2 (50–2), serta tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai sig 0,00 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dan nyata antara hasil posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, nilai t-tabel pada df 48 dan $\alpha = 0,05$ adalah 1,677, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 4,424 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kedua kelompok, baik kelas *eksperimen* maupun kelas *kontrol*, adalah 61,80. Hasil ini sesuai dengan harapan peneliti karena mencerminkan bahwa kemampuan awal kedua kelas berada pada tingkat yang sebanding. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing kelas. Rata-rata nilai *posttest* untuk kelas eksperimen tercatat sebesar 83,00, sedangkan kelas *kontrol* memperoleh rata-rata 73,20. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar yang efektif dan tepat.

Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK PGRI Jatibarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil *posttest* yang menunjukkan nilai *t-hitung* sebesar 4,42 dengan signifikansi 0,00 pada derajat kebebasan n–2 (20–2=18) dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana 0,00 < 0,05. Temuan ini diperkuat oleh hasil yang diperoleh dari kelas *eksperimen* yang mengikuti pembelajaran.

Hasil temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar antara kelompok *control* dan kelompok *eksperimen* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan media gambar terbukti secara nyata lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan media *PowerPoint* dalam

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK PGRI Jatibarang. Temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa media gambar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran ini dianggap efektif karena mampu menjangkau lebih banyak peserta didik secara optimal dengan biaya yang relatif terjangkau, efisien, dan mudah digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa penggunaan media gambar di kelas eksperimen menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media gambar terbukti sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan memberikan dampak positif terhadap proses serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Para peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung lebih efektif karena adanya perlakuan khusus berupa penerapan media gambar. Dengan media tersebut, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan ide serta gagasan, karena pembelajaran berlangsung secara bervariasi dan menarik.

Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapakan pada bab sebelumnya bahwa media gambar ini memiliki sebuah kelebihan. Kelebihan pada media gambar: 1) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu saat proses belajar mengajar, 2) dapat memperjelas masalah proses belajar mengajar dan tidak terbatas oleh usia, dan 3) gambar lebih mudah disajikan saat pembelajaran menulis teks anekdot, sehingga mampu menentukan evaluasi dan simpulan yang valid. Teori tersebut terbukti kebenarannya setelah peneliti menerapkan metode tersebut. Adapun kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan media *PowerPoint* memiliki perubahan dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif, dapat mengembangkan ide dan gagasannya, tetapi kareana media *PowerPoint* terlalu monoton, sehingga mengakibatkan peserta didik kehabisan ide untuk menulis teks anekdot, serta kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis teks anekdot kurang disimak dengan baik, maka hasil yang diperoleh kurang maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penulisan teks anekdot, menunjukkan hasil yang sangat positif ketika menerapkan media gambar pada siswa kelas X SMK PGRI Jatibarang. Penerapan media visual ini secara nyata mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks anekdot secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengukuran awal (pretest), di mana nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada angka 61,80, menandakan tidak ada perbedaan kemampuan awal di antara kedua kelompok. Namun, setelah proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan yang mencolok pada hasil posttest. Nilai rata-rata kelas eksperimen melonjak hingga 83,00, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 73,20. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar jauh lebih efektif dibandingkan media PowerPoint dalam mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan ide serta merangkai gagasan ketika menulis teks anekdot. Keunggulan media gambar ini juga diperkuat melalui hasil analisis statistik menggunakan uji-t. Pada pengukuran pretest, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,00 dengan signifikansi 1,00, yang mengonfirmasi tidak adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok di awal. Sebaliknya, pada pengukuran posttest, t hitung meningkat secara signifikan menjadi 4,42 dengan tingkat signifikansi 0,00, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar secara efektif mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa secara optimal dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint.Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar memperoleh skor 84,37, yang tergolong dalam kategori baik. Aktivitas siswa di kelas eksperimen juga menunjukkan rata-rata nilai yang baik, berbeda dengan kelas kontrol yang hanya mencapai kategori cukup. Temuan ini menguatkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan media *PowerPoint*.
2. Ciri khas dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan media gambar yang terbukti secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran konvensional seperti *PowerPoint.* Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan atau referensi praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Melalui penggunaan media gambar, motivasi serta kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide-ide tulisan mereka dapat meningkat secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi wawasan baru mengenai alternatif metode pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, serta berpotensi memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis.

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

DAFTAR PUSTAKA

Al Azmi, F., Arsandi, A., Diana, N., & Awaliyah, L. (2023). Pemanfaatan Media Gambar Berbahasa Arab (*Index Card Match*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Ar-Rifaie' 2, Malang. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(1), 54–69. https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.16707.

Arifin, S., & Ilyas, H. P. (2022). Pelatihan Penulisan Paragraf Deskriptif bagi Siswa Menengah Atas Muhammadiyah Cileungsi. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(02), 32-38. https://doi.org/10.58471/pkm.v1i02.279.

Astuti, H. D. J., Suharto, V. T., & Hadi, P. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Media Komik Strip untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, *3*(2), 261–270.

Febriyanto, B. F., Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1519-1528. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647.

Hadi, S. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Digital: Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis di Kalangan Siswa pada Pembelajaran Daring. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(3), 591–606. https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.106.

Haryani, N., & Syamsiyah, N. (2021). Animasi Wayang sebagai Modifikasi Media Pembelajaran Teks Anekdot Kelas X SMA. *MEDIASI-Junrnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, *2*(2), 136–149.

Hasnaliah, H. Nuraini, K., Aswadi, A., Hanafi, M., & Yusmah, Y. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Metakognitif SMPs Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *12*(2), 122–131.

Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(2), 505–512. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1046.

Hilmi, H. S., & Harti, S. (2022). Detil Cerita Humor Yong Dolah dan Pemanfaatanya dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca Teks Anekdot: Riset Kepustakaan. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, *1*(2), 235-242. https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.30.

Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7360–7367. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519.

Kartiniwati, K. (2014). Penggunaan Media Gambar untuk Peningkatan Hasil Belajar Bercerita Tema Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(3), 1–11.

Karyati, F. (2017). Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, *3*(1), 312–320.

Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 676. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683.

Malonda, F., Rattu, D. M., & Liando, M. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, *8*(1), 189–201. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1685.

Maru'ao, E. F., Halawa, S., Lahagu, Y. K., Zebua, F., & Waruwu, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Memanfaatkan Media Video pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Alasa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(3), 2163–2169. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.493.

Mononimbar, W., Tumbel, A., & Woran, D. (2023). Pengaruh *System Accessibility, Privacy,* dan *Efficiency* terhadap *Customer Satisfication* pada Pengguna Aplikasi Traveloka di Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *11*(02), 407–418. https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48515.

Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 199–208. https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143.

Putra, A. N., Andajani, K., & Widyartono, D. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Menyampaikan Kritik Sosial dalam Teks Anekdot melalui Aktivitas Apresiasi Berbasis Proyek Video Sitkom. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, *9*(2), 848–870. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2826.

Radinah, F. E., Sibua, S., & Kasim, S. (2020). Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Cakrawala Bahasa: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, *9*(1), 6–11.

Rajaguk-Guk, S. B., Boeriswati, E., & Rohman, S. (2024). Gambaran Keterampilan Menulis Teks Anekdot di Siswa SMK Negeri 5 Penerbangan Waibu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(10), 958–970. https://doi.org/10.59141/japendi.v5i10.5693.

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.28-36

Rarung, N. A., Ratu, D. M., & Pangemanan, N. J. (2023). Kemampuan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Model *Quantum Learning*. *Kompetensi*, *3*(8), 2496–2501. https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i8.6459.

Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2), 445–451. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562.

Sadewi, I. S., & Gilang, A. (2018). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada Studi Kasus Kedai Roti Gempol dan Kopi Anjis Bandung. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, *17*(1), 106-112. https://doi.org/10.37278/insearch.v17i1.51.

Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Sari, L. L. (2018). Perbandingan Kemampuan Teks Anekdot Antara yang Menggunakan Media Gambar Karikatur dengan Menggunakan Media Gambar Meme Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, *16*(1), 101-111.

Suryani, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *2*(2), 201–207. https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.328.

Syahrudin, D. (2016). Peranan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *2*(1). https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2746.

Udayani, E. (2022). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Kelas VIII. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1), 17–22. https://doi.org/10.56393/decive.v3i1.1840.

Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4.

Zulni, N., Sartika, R., & Septia, E. (2022). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *11*(1), 54-63. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.998.